ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN LANGSUNG PROGRAM ACARA TELEVISI "RUANG SAHABAT KELUARGA" DI RBTV

Naskah Publikasi

diajukan oleh:

Rr. DURIYATI RETNO ANGGRAINI

04.11.0445

kepada

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER

"AMIKOM" YOGYAKARTA

2010

NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN LANGSUNG PROGRAM ACARA TELEVISI "RUANG SAHABAT KELUARGA" DI RBTV

disusun oleh

Rr. DURIYATI RETNO ANGGRAINI

04.11.0445

Dosen Pembimbing

Amir Fatah Sofyan, ST, M.Kom
NIK. 190302047

Tanggal, 8 April 2010

Ketua Jurusan

Teknik Informatika

Ir. Abas Ali Pangera, M.Kom
NIK. 190302008

THE ANALYSIS OF PROCESSING LIVE BROADCAST PRODUCTION IN TELEVISION PROGRAMME "RUANG SAHABAT KELUARGA" ON RBTV

ANALISIS PROSES PRODUKSI SIARAN LANGSUNG PROGRAM ACARA TELEVISI "RUANG SAHABAT KELUARGA" DI RBTV

Rr. Duriyati Retno Anggraini
Jurusan Teknik Informatika
STMIK AMIKOM YOGYAKARTA

ABSTRACT

The Development of information technology and communication technology gives a big contribution for movement and development of television media industries. It has a need relation of television in performing that fulfilles customer needed. Today it needs elements, for examples education, information, entertainment, or promotion.

In a row with the local autonomy and the spirit in producing TV that is fit with Yogyakarta society as education city, cultures, and tourist object, so the existence of RBTV is very usefull for fiewer or supporting industries (Production House, Organizer, Advertisement, etc). One of RBTV programme that is programme on air is talk show "RUANG SAHABAT KELUARGA".

With the thesis, it hopes that viewers are abble to choose a good programme for theirselves, friends and family. The society that is not know yet about broadcast will know better in processing television programmes.

Keyword: *Communication technology, Information, Television*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan teknologi komunikasi memberikan kontribusi yang amat besar terhadap kemajuan dan pengembangan industri media televisi. Hal ini kaitannya televisi dalam menyajikan acara yang dapat memenuhi kebutuhan pemirsanya, pada saat ini membutuhkan format acara-acara televisi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan, penerangan, hiburan, maupun promosi. Televisi dahulu dikenal oleh masyarakat sebagai suatu media penerangan saja, hanya menyajikan acara-acara yang sifatnya menyampaikan informasi saja. Seiring dengan perkembangannya akhirnya televisi mengalami banyak perubahan.

Pemirsa televisi sekarang cenderung lebih selektif dalam memilih acara televisi, dan masing-masing mempunyai selera tersendiri dalam menikmati suatu suguhan acara. Oleh karena itu, banyak stasiun televisi semakin meningkatkan mutu dan kualitas acara, demi untuk memikat hati pemirsanya dan sekaligus memberikan yang terbaik bagi pemirsanya.

2. Landasan Teori

Istilah multimedia berasal dari teater bukan komputer. Pertunjukan yang memanfaatkan lebih dari satu medium atau media seringkali disebut pertunjukan multimedia. Multimedia mencakup monitor video, dan karya seni manusia sebagai bahan dari pertunjukan. Citra Visual dapat dimasukan kedalam sistem dari paket perangkat lunak yang menyatukan digital, dan dari kamera video, pita dan piringan video, dan scanner optik. Input audio dapat dimasukkan melalui mikropon, pita kaset, dan compact disc.

Output visual dapat ditampilkan di layar komputer dan di monitor televisi yang tersambung. Output audio dapat di sediakan oleh alat output suara, speaker stereo, dan heatset. Multimedia memungkinkan pemakai komputer untuk memdapatkan output dalam bentuk jauh lebih kaya dari pada media tabel dan grafik konvensional. Pemakai dapat melihat gambar tiga dimensi, foto, video bergerak, atau animasi dan mendengar suara stereo, perekam suara atau musik. Multimedia sangat penting karena salah satunya dipakai sebagai alat untuk bersaing perusahaan. Pada abad 21 ini multimedia segera menjadi ketrampilan dasar yang sama pentingnya dengan ketrampilan membaca, dan sesungguhnya multimedia membaca hakekat itu sendiri.

Multimedia Broadcast berhubungan dengan media televisi yang terdiri dari perpaduan antara multimedia aplikasi komputer dengan alat-alat yang bernuansa

broadcasting. Di Indonesia banyak hadir televisi swasta yang telah memunculkan program-program acara yang cukup menarik untuk dinikmati. Dari mulai acara News, Sinetron, Film laga, Komedi, Hingga berbagai macam tayangan kuis yang kesemuanya itu menggunakan alat broadcast televisi yang bagus untuk standart televisi.

Multimedia Brosdcasting memadukan antara unsur pengambilan sebuah gambar dan permainan sebuah effect kamera yang terdapat pada setting menu serta jenis kamera dan sebuah effect software komputer yang dimainkan oleh seorang animator. Dari perpaduan kedua unsur tersebut dapat menghasilkan output tampilan yang sangat mengagumkan dan mempunyai nilai jual sangat tinggi di dunia braodcasting.

Tidak mustahil jika semakin banyak channel televisi yang muncul di layar kaca maka semakin banyak pula Production House yang menawarkan jasa untuk memproduksi sebuah program acara yang kemudian akan di jual ke pihak televisi.

3. Analisis Proses Penelitian

3.1 PT. Reksa Birama Media

RBTV (saluran 40 UHF) adalah pelopor TV swasta komersial di Yogyakarta dan di bawah manajemen PT Reksa Birama Media dengan kantor pusat di Jl. Jagalan 42, Yogyakarta. Seiring dengan otonomi daerah dan semangat menciptakan TV yang sesuai dengan masyarakat Yogyakarta sebagai kota pelajar, budaya dan tujuan wisata, maka kehadiran RBTV sangat bermanfaat bagi masyarakat pemirsa maupun industri pendukung pertelevisian (Rumah Produksi, Penyelenggara Acara, Periklanan dll).

"Asli Jogja" berarti RBTV selalu menyajikan program-program TV yang mengedepankan nilai-nilai asli masyarakat Jogja (Original Value) seperti ramah, sopan, humoris, sekaligus cerdas.

"Asli Jogja" juga berarti RBTV benar-benar bercirikhas Jogja (The Real Jogja)

3.1.1. Visi RBTV

Menjadikan RBTV sebagai TV terdepan di Yogyakarta dengan mengedepankan profesionalisme, kreativitas, martabat dan nilai-nilai budaya Yogyakarta.

3.1.2. Misi RBTV

Memberikan siaran TV yang selain bersifat menghibur tetapi sekaligus mencerdaskan masyarakat.

3.1.3. Komitmen RBTV pada klien

Bersama klien bersinergi mencapai tujuan pemasaran produk barang dan jasa melalui iklan dengan menjunjung tinggi profesionalisme.

3.1.4. Manajemen RBTV

Komisaris Utama: Drs. M Suyanto, MM,PhD

Komisaris: Aris Yudanto, SH

Direktur Utama: Wahyu Sudarmawan, SE, SH

Direktur : Iwan Budiwanto, MBA

Manager Produksi: Aryanto Yuniawan, A.Md.

Manager Pemasaran dan Promosi: Ir. Kumara Ari Yuana, MT
Manager Program : Setiawan Eka Rahmanta, ST.
Manager Studio : Suparwoto A, Md.

3.1.5. Profil Pemirsa

Jenis kelamin	: Female		55 %
	Male		45 %
Usia	: 14 – 50 tahun		
Strata Pendidikan	: Perguruan Tinggi		25 %
	Sekolah Menengah		65 %
	Sekolah Dasar	10 %	
Status Sosial Ekonomi	: A (>Rp. 1.750.000,-)	10 %	
	B (Rp. 1.250 – 1.750.000)		20 %
	C (Rp. 800.000 – 1.250.000)	40 %	
	D (Rp. 400.000 - 800.000)	25 %	
	E (<Rp. 400.000)		5 %
Komposisi Program Siaran	: Program Spesial		10 %
	Informasi		25 %
	Kegamaan		10 %

	Entertaintment		35 %	
	Olah Raga			2 %
	Pendidikan			8 %
	Anak-anak			5 %
	Film			5 %
Format Program Siaran : Live & Interaktif			40 %	
	Rekaman			60 %
Materi Program Siaran : Produksi Lokal		86 %		
	Umum		14 %	

3.1.6. Psikografis pemirsa

Yogyakarta sebagai kota pelajar menjadi tujuan masyarakat usia sekolah dari seluruh Indonesia bahkan luar negeri. Hal tersebut berarti mayoritas pemirsa RBTV cukup terdidik sekaligus berlatar belakang etnis yang sangat variatif. Denga latar belakang tersebut menyebabkan masyarakat Yogya sangat kritis terhadap produk barang dan jasa, tetapi mudah menerima hal-hal yang bersifat mutakhir dari segi teknologi maupun budaya.

Industri Pendidikan yang sangat maju dengan ratusan perguruan tinggi negeri dan swasta dan seiring meningkatnya biaya pendidikan di PTN maupun PTS di Yogyakarta berarti daya beli masyarakat Jogja juga mengalami kenaikan. Hal ini ditandai dengan maraknya perdagangan barang dan jasa waralaba lokal maupun asing sebagai ciri kota besar.

Yogyakarta sebagai kota budaya Jawa juga menjadi tujuan pariwisata turis mancanegara kedua setelah Bali.

Masyarakat Internasional sebagai bagian dari masyarakat Jogja juga mewarnai pemirsa RBTV. Ciri masyarakat Internasional tersebut adalah memerlukan produk-produk berstandar internasional untuk kebutuhan dasar (makanan, minuman, hotel dll) tetapi juga memerlukan hal-hal yang unik sesuai dengan tujuan mereka berwisata untuk memperoleh pengalaman yang berbeda dari rutinitas di negara asalnya.

3.1.7. Jangkuan Pemancar

Dengan kekuatan 2000 Watt, maka radius yang di capai sebesar 100 km mencakup Daerah Istimewa Yogyakarta, Purworejo, Magelang.

3.2. Satuan Kerja Produksi

3.2.1 Stasiun Televisi

Stasiun televisi merupakan tempat terpusatnya kegiatan dari suatu organisasi penyiaran, karena itu besar kecilnya tergantung dari statusnya, misalnya kita ambil contoh stasiun nasional yang berpusat di Jakarta dengan stasiun lokal daerah seperti RBTV. Kegiatan suatu stasiun seperti halnya

RBTV sebagai tempat kegiatan meliputi :

- Kegiatan Teknik
- Kegiatan Produksi
- Kegiatan Siaran

Karena itu suatu stasiun yang mempunyai suatu kegiatan memproduksi acara siaran kemudian hasil produksinya disiarkan sendiri atau di siarkan stasiun pusat disebut sebagi “Stasiun Penyiaran”.

3.2.2 Studio Televisi

Studio adalah tempat yang digunakan untuk kegiatan memproduksi acara televisi, dengan demikian studio dapat berupa ruangan tertutup maupun alam terbuka. Sedangkan banyaknya studio tergantung dari kegiatan penyiaran.

RBTV mempunyai dua Studio:

- Studio 1 dikantor pusat jl. JAgalan 36 Yogyakarta, digunakan untuk acara live. Salah satu dalam penyiaran program acara live adalah Ruang Sahabat Keluarga.
- Studio 2 di gedung 2 STMIK AMIKOM Yogyakarta lantai 2, digunakan untuk rekaman dan siaran tunda, salah satu acaranya adalah Apa Kabar Jogja.

3.2.3 Lima Acuan Dasar Untuk Acara Televisi

A. Ide

Setiap acara televisi baik dari bentuk yang paling sederhana, selalu di dahului oleh timbulnya sebuah ide atau gagasan, ide timbulnya saja tidak dari anggota satuan produksi, tetapi dapat timbul dari luar.

B. Pengisi Acara Siaran

Pengisi acara siaran dapat berupa seorang artis, masyarakat awam sampai dengan para cendekiawan maupun pengusaha terkenal. Pada produksi program

siaran Ruang Sahabat Keluarga yang ditayangkan di RBTV biasanya terdiri dari 2 figur utama, yaitu presenter dan narasumber. Selain itu acara Ruang Sahabat keluarga juga mengundang partisipasi dari penonton melalui telepon maupun via SMS. Karena dalam produksi program siaran televisi ini cukup menyibukkan , maka dengan kondisi demikian perlu dijalinnya suatu kerjasama terjadi saling pengertian antara anggota kerabat kerja dengan para figur, dengan tujuan agar dapat menghasilkan karya produksi sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan.

C. Peralatan

Suatu studio pasti di lengkapi dengan berbagai peralatan, seperti misalnya seperangkat kamera elektronik lengkap dengan penyangganya, lampu-lampu dengan berbagai karakternya yang diperuntukkan agar dapat menghasilkan gambar yang baik dan berkualitas.

D. Kelompok Kerja Produksi

Kelompok kerja satuan produksi ini merupakan satuan kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya di nyatakan layak untuk disiarkan.

Kelompok kerja produksi dibagi menjadi 4 satuan :

i. Satuan kerja produksi / siaran
ii. Satuan kerja fasilitas produksi
iii. Satuan kerja operator teknik
iv. Satuan kerja teknisi (*engineering)*

E. Penonton

Mereka adalah sasaran dari acara yang disiarkan dan ikut menentukan berhasil atau tidaknya acara yang telah dibuat. Keberhasilan sebuah program acara dapat dilihat dari jumlah khalayak yang menonton dan merespon.

3.3 Program Acara Ruang Sahabat Keluarga

Ruang Sahabat Keluarga adalah sebuah acara televisi yang berbentuk talk show live. Dalam acara ini membahas tentang masalah keluarga dengan nara sumber Drs. Romli Susanto, *Family Senior Consultant* yang sudah 7 tahun berpengalaman menangani keluarga, 3 tahun mengasuh Ruang Konsultasi di Radio ISTAKALISA 96,2 FM di Jogjakarta dan 1,5 tahun menjadi nara sumber tetap di CHANNEL 40 UHF RB TV Jogjakarta.

Ruang Sahabat Keluarga (RSK) didirikan di Yogyakarta pada tanggal 6 Mei 2001 di tengah situasi dan kondisi bangsa kita yang sedang mengalami krisis multidimensional yang menyebabkan meningkatnya jumlah tindak kriminalitas dan penyimpangan sosial. Hal inilah yang melatar belakangi dibentuknya lembaga ini

Namun berbeda dengan lembaga - lembaga lain, Ruang Sahabat Keluarga (RSK) berusaha membantu menangani kasus - kasus yang ada di sekitar kehidupan masyarakat secara lebih familiar. Ruang Sahabat Keluarga (RSK) menggunakan metode penanganan langsung dengan turut serta sebagai pendamping (istilah "*sahabat*" dalam RSK) dalam keluarga yang bermasalah, sehingga diharapkan permasalahan atau kasusnya dapat dikenali dan ditangani.

Dalam memberikan pelayanannya, Ruang Sahabat Keluarga (RSK) mendasarkan diri pada motto "Total customer service". Bukan hanya nuansa kenyamanan dan persahabatan yang kami sampaikan, melainkan juga kerahasiaan klien menjadi jaminan. Sehingga dengan "pendekatan hati yang penuh rasa kekeluargaan" ini diharapkan klien akan merasa nyaman, aman, terbuka dan jujur dalam menyampaikan permasalahannya.

Acara Ruang Sahabat Keluarga tayang setiap hari Jum'at Pukul 19:30 hingga pukul 20:30 WIB di RBTV Yogyakarta.

4. Hasil Penelititan dan Pembahasan

4.1 Pra Prosuksi

4.1.1 Analisis Biaya Manfaat

Metode analisis biaya manfaat sangat penting dilakukan untuk membandingkan sistem yang ada dengan sistem yang baru. Hal tersebut berguna untuk mengetahui apakah dengan sistem baru layak untuk diimplementasikan guna meningkatkan kinerja dan profitabilitas acara Ruang Sahabat Keluarga.

Diharapkan sistem yang baru dapat meningkatkan informasi masyarakat, dan kuantitas bagi station televisi. Dalam setiap pembuatan sebuah program acara sangat di pertimbangkan dalam perhitungan biaya. Walaupun setiap program acara pasti laku di jual, namun itu berlaku dalam program stasiun televisi nasional jika programnya dinilai menjual.

4.2 Produksi

4.2.1 Standart Operation Procedure

Dalam memproduksi sebuah program acara televisi sebaiknya mengikuti sebuah prosedur yang jelas dan pasti, agar acara yang dihasilkan lebih baik. Prosedur

program siaran televisi dalam pembuatan program acara talk show “Ruang Sahabat Keluarga” pada siaran RBTV adalah sebagai berikut :

1) Ide
2) Tema
3) Run Down
4) Persiapan Teknis
5) Desain
6) Recording

4.2.2 Konsep Program Acara Ruang Sahabat Keluarga

Ruang Sahabat Keluarga adalah sebuah acara televisi yang berbentuk talk show live. Dalam acara ini membahas tentang permasalahan atau kasus - kasus yang ada di sekitar kehidupan keluarga secara lebih familiar. Ruang Sahabat Keluarga (RSK) menggunakan metode penanganan langsung dengan turut serta sebagai pendamping (istilah “*sahabat*” dalam **RSK**) dalam keluarga yang bermasalah, sehingga diharapkan permasalahan atau kasusnya dapat dikenali dan ditangani.

Kondisi bangsa kita yang sedang mengalami krisis multidimensional yang menyebabkan meningkatnya jumlah tindak kriminalitas dan penyimpangan sosial. Dari dasar pemikiran inilah dibentuk sebuah program acara yang khusus membahas tentang masalah yang berhubungan dengan Keluarga. Program ini di tayangkan secara langsung (Live On-Air).

Ruang Sahabat Keluarga ditangani oleh tenaga profesional yang terdidik, baik konseling maupun psikologi. Dipandu oleh Bapak Drs. Romli Susanto, *Family Senior Consultant* yang sudah 7 tahun berpengalaman menangani keluarga, 3 tahun mengasuh Ruang Konsultasi di Radio ISTAKALISA 96,2 FM di Jogjakarta dan 1,5 tahun menjadi nara sumber tetap di CHANNEL 40 UHF RBTV Jogjakarta.

Program talk show *live*-interaktif Ruang Sahabat Keluarga, sajian acara yang dipandu oleh presenter dengan menghadirkan pembicara tetap pada bidangnya yang selalu akan menjawab dan membahas segala permasalahan yang berkaitan dengan ruang lingkup keluarga.

Untuk lebih menarik minat penonton dalam mengikuti mengikuti perbincangan dan ikut berinteraksi lansung dengan mengajukan pertanyaan lewat telepon, maka disetiap minggunya tema yang dibahas selalu berganti-ganti. Disamping itu juga disediakan hadiah dari sponsor untuk pemirsa yang menjawab pertanyaan. Talk show live interaktif ini diharapkan mampu memberikan alternatif acara kepada pemirsa seputar membina keluarga yang harmonis.

4.3 Pasca Produksi

Pasca produksi adalah tahapan di mana semua pekerjaan atau aktivitas yang terjadi setelah pelaksanaan produksi. Pada tahap ini biasanya editing secara digital menggunakan perangkat editing untuk penambahan efek-efek spesial disisipkan pada klip video yang dihasilkan selama proses produksi, penggabungan audio dan video dilakukan, penggandaan dan lain-lain.

Proses produksi ON Air sangat berbeda dengan produksi OFF AIR. Produksi OFF AIR pada tahapan editing, kurang lebih 80 % adalah proses memilih, melengkapi, memasang hasil bidikan kamera terbaik selama produksi berlangsung ke dalam adegan-adegan yang sudah ditentukan. Sedangkan 20 % adalah proses menambahkan musik, teks, transisi, sound efek, dan lain-lain. Sedangkan untuk produksi ON AIR semua animasi telah dilakukan di ***pra produksi***. Penggabungan effect, title dan suara serta perekaman juga dilakukan saat ***produksi***, sehingga saat ***pasca produksi*** hanya melakukan penggandaan cd saja.

Setelah tahap pasca produksi selesai dilaksanakan, maka produksi *On Air* telah selesai dilaksanakan. Selanjutnya adalah kembali menyiapkan dan merancang konsep, serta mencari ide-ide atau gagasan untuk melakukan produksi *On Air* selanjutnya.

5. Kesimpulan

Dari penjelasan dan uraian sebelumnya sampai pada akhir laporan ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1 Untuk pembuatan sebuah program acara yang harus pertama kali dipertimbangkan oleh produser adalah biaya produksi serta keuntungan yang akan di hasilkan.

5.1.2 Selain Editing Cara pengambilan gambar oleh kameramen sangat berpengaruh pada hasil produksi, apakah produksi itu bagus apa tidak.

5.1.3 Koordinasi dan run down yang jelas menjadi prosedur yang tidak boleh di lewatkan atau di tinggalkan sebelum melakukan produksi baik On-Air maupun Off-Air

5.1.4 Koordinasi dan kerja sama antar team produksi sangat berpengaruh untuk kelancaran dan suksesnya proses produksi acara.

Daftar Pustaka

Sularso, *Penulisan Skenario Film*, Jakarta, 1988;

Atmowiloto, Arswendo, *Perihal Televisi*, Gramedia, Jakarta, 1988;

Budi, Ciptono Setia, *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi,* Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1997;

Jogiyanto.H.M, *Analisis dan Disain Sistem Informasi*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990

Suyanto, M, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing,* Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2003;

Suyanto, M, *Analisis Dan Desain Aplikasi Multimedia Untuk Pemasaran,* Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2004;

http://www.tvconsulto.com;